

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari rangkaian pembahasan tentang Implementasi Metode *Team Accelerated Instructions* Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang telah penulis deskripsikan pada bab-bab diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Team Accelerated Instructions* Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Kaitannya dengan implementasi metode *team accelerated instructions* dalam membangun sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, yakni bentuk pengajaran dengan cara diskusi aktif, dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang heterogen terdiri dari 4-5 siswa dan setiap siswa diberi kepercayaan untuk menyampaikan pendapatnya tentang tema dalam kelompok masing-masing serta mengerjakan tugas yang dibagikan per kelompok, dengan guru sebagai fasilitator dan motivator di kelas. Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dan saling memotivasi anggota kelompok, dalam mencari materi terkait tema yang diperolehnya, mengerjakan tugas serta dalam menyampaikan pendapatnya di forum diskusi kelas, karena keberhasilan siswa tergantung pada keaktifannya dalam kelompok masing-masing. Kemudian siswa diberi kuis oleh guru, yang akan menambah poin nilai bagi kelompoknya sampai guru memberikan *reward* bagi kelompok terbaik, sehingga siswa termotivasi untuk dapat meningkatkan keaktifannya dalam kelompok serta dapat mengembangkan sikap percaya dirinya di kelas. Pada intinya, penerapan metode TAI mengajarkan anak didik untuk pembiasaan melaksanakan tugas secara bersama dan dapat menjadi motivator/tutor sebaya bagi temannya serta dapat bersikap percaya diri dalam

mengemukakan argumen dan menjawab kuis-kuis dari guru, agar siswa dapat mengamalkan pengalaman serta ilmu yang diperoleh di madrasah dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya pembelajaran dengan metode *Team Accelerated Instruction* itu memang sangat mempengaruhi hasil belajar harian dan per semester, pengembangan prestasi akademik, non akademik serta mengurangi presentase kenakalan siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode Implementasi Metode *Team Accelerated Instruction* Yang Diterapkan Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *team accelerated instruction* yang diterapkan di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, adalah sebagai berikut: (1) faktor pendukungnya yakni, kecerdasan dan kemampuan siswa (terkait dengan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode TAI), tersedianya buku-buku referensi yang cukup, media yang cukup memadai, seperti LCD, sound, suasana kelas yang kondusif dan ruang kelas yang representatif. (2) Adapun faktor penghambatnya yakni, masih ada siswa yang pasif dan kurang fokus dalam penerapan metode tersebut. Selain itu, metode TAI tidak dapat diterapkan dalam semua materi mata pelajaran aqidah akhlak, karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Jadi, sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam membimbing siswa agar sampai pada sikap percaya dirinya serta menciptakan kuis-kuis yang dapat memancing siswa untuk berebut dalam menjawabnya, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, dapat diambil beberapa manfaat yang berharga bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

1. Kepada bapak/ibu guru, hendaknya selalu mendekati semua anak didik, khususnya kepada anak yang sulit untuk menerima materi pelajaran.

Selain itu, seorang pendidik harus kreatif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk kuis serta *reward* bagi kelompok terbaik, agar anak tertarik dan tidak merasa bosan dengan pertanyaan dan materi yang disampaikan guru ketika menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

2. Kepada wali murid, hendaknya selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya. Ketika dirumah, orang tua juga membimbing akhlak serta pergaulan anaknya serta mengajari anaknya terkait materi pelajaran, sesuai apa yang telah diajarkan di sekolah, sehingga anak akan merasa berharga kemudian orangtua dapat mengarahkan anaknya untuk aktif dalam mengikuti organisasi pemuda lingkup Desa yang dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam mengamalkan ilmu dan pengalamannya yang didapat di sekolah.
3. Kepada anak didik, hendaknya selalu memperhatikan ketika sedang diajar guru, mengikuti apa yang disampaikan dengan seksama, senantiasa aktif dalam belajar, baik dengan melalui metode TAI ataupun metode yang lainnya.
4. Kepada masyarakat, hendaknya ikut berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, khususnya bagi anak remaja di lingkungannya dengan digalakkan bimbingan dan pengarahan melalui pendidikan karakter yang dapat diprakarsai oleh pihak organisasi kemasyarakatan tingkat Desa, melalui Karang Taruna atau organisasi pemuda lainnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi metode *team accelerated instructions* dalam membangun sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi. Diharapkan juga penulis dalam meneliti dapat menemukan bagaimana cara lain agar peserta didik dapat membangun sikap percaya dirinya dengan baik.